

SIPUT

SKRIPSI

**STUDI INFEKSI EKSPERIMENTAL PADA BERBAGAI JENIS
SIPUT AIR DENGAN MIRACIDIUM DARI CACING
PARAMPHISTOMUM SPP.**



FKH.489/91
Iks
S

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

Oleh :

NUR IKSAN
GRESIK - JAWA TIMUR

STUDI INFEKSI EKSPERIMENTAL PADA BERBAGAI JENIS
SIPUT AIR DENGAN MIRACIDIUM DARI CACING
PARAMPHISTOMUM SPP.

SKRIPSI

DISERAHKAN KEPADA FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA UNTUK MEMENUHI
SEBAGIAN SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR DOKTER HEWAN

OLEH :

NUR IKSAN
GRESIK - JATIM

MENYETUJUI :



Dr. Drh. Sri Subekti. B.S.
PEMBIMBING UTAMA



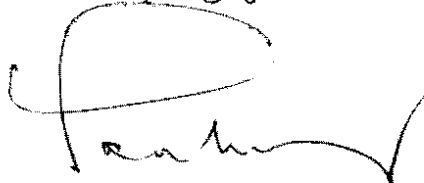
Dr. Drh. Moch. Zainal.A. M.S.
PEMBIMBING KEDUA

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

1 9 9 0

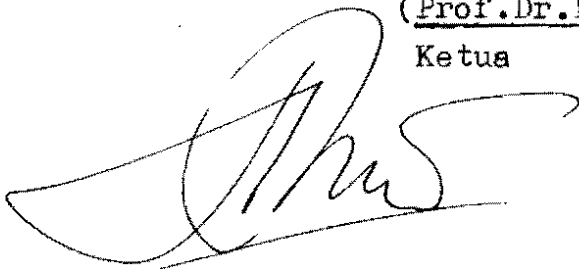
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh,
kami berpendapat bahwa tulisan ini baik scope maupun kuelitas
nya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar
DOKTER HEWAN.

Panitia penguji



(Prof. Dr. Drh. Soehartojo, H.P. MSc.)

Ketua



(Drh. Rochiman, S. M.S.)

Sekretaris



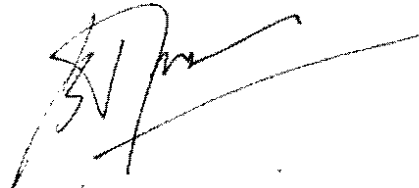
(Dr. Drh. Sri Subekti, B.S.)

Anggota



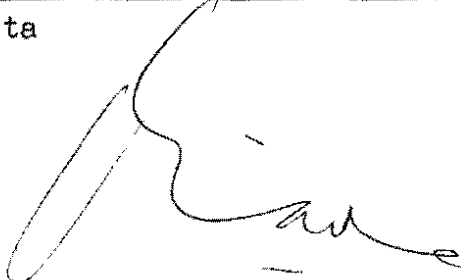
(Dr. Drh. Moch. Zaenal, M.S.)

Anggota



(Drh. Bambang Sasongko, H.S.)

Anggota



(Drh. Moch. Zaenal, M.S.)

BAB VII

RINGKASAN

Untuk meneliti dan mempelajari infeksi berbagai jenis siput air secara eksperimental dengan miracidium dari cacing Paramphistomum spp., telah dilakukan penelitian di Laboratorium Helminthologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini dilakukan selama 60 hari, yaitu dari tanggal 3 Oktober sampai tanggal 2 Desember 1988.

Sampel siput air diperoleh dari lahan persawahan, rawa-rawa, dan sungai kecil. Sedang sampel cacing diperoleh dari sapi-sapi penderita Paramphistomiasis yang dipotong di Rumah Potong Hewan Pegirian Surabaya.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Sampel siput yang terdiri dari 5 jenis siput air yang masing-masing jenis siput diambil 100 ekor, diperoleh dari rawa-rawa, lahan persawahan, dan sungai kecil, diidentifikasi genus dan spesiesnya. Selanjutnya dilakukan seleksi untuk memisahkan siput yang positif terinfeksi cercaria cacing Trematoda secara alam dan yang tidak terinfeksi (negatif). Dari siput-siput yang negatif, masing-masing jenis siput diambil 70 ekor, selanjutnya diinfeksi satu per satu dengan 5-8 miracidium dari cacing Paramphistomum spp. Kemudian dimasukkan ke dalam aquarium dan pemeriksaan dilakukan pada hari ke-25 sampai dengan hari ke-40 setelah infeksi. Siput yang positif mengandung cercaria

dihitung dan dicatat, sedang siput yang negatif dilakukan seksi satu per satu diambil hepatopancreasnya untuk membuktikan bahwa siput tersebut benar-benar mengandung redia/cercaria atau tidak. Bila didapatkan ada yang positif, ditambahkan pada siput-siput yang positif pada hasil pemeriksaan di atas.

Pada penetasan telur, didapatkan telur cacing menetas pada hari ke-14, sedangkan daya tetas maksimal terjadi pada hari ke-19.

Jenis-jenis siput yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Bellamyia javanica, Lymnea rubiginosa, Pila ampullacea, Melanoides tuberculata, dan Brotia testudinaria.

Dari 5 jenis siput tersebut, ternyata yang positif mengandung cercaria adalah jenis siput Bellamyia javanica, yaitu 36,84 %. Ini berarti bahwa siput tersebut cocok sebagai induk semang perantara dari cacing Paramphistomum spp.. Sedangkan pada jenis siput Lymnea rubiginosa, Pila ampullacea, Melanoides tuberculata, dan Brotia testudinaria, tidak dijumpai adanya cercaria, ini menandakan bahwa siput-siput tersebut tidak cocok sebagai induk semang perantara dari cacing Paramphistomum spp..